

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini, Bahasa merupakan media komunikasi yang melekat di dalam hidup bersosial dan bermasyarakat. Didalam hidup bersosial, kita tahu adanya masyarakat atau warga yang transparan, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan Pekerja Migran Indonesia beserta mengamati kesaharian anak-anak Sanggar Bimbingan Kampung Bharu ada dua faktor yang berpengaruh dalam keterbelakangan bahasa Nasional (bahasa Indonesia) yaitu diantaranya 1. Komunikasi antara lingkungan keluarga sangatlah berperan penting untuk mengajarkan kepada anak-anak dalam hal membudayakan bahasa Nasional (bahasa Indonesia). 2. Komunikasi antara lingkungan keluarga, hal demikian secara langsung mengajarkan kepada anak-anak Pekerja Migran Indonesia yang ada di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu untuk membudayakan bahasa Nasional (Bahasa Indonesia).

**Temuan ke-1** memperlihatkan bahwa anak pekerja imigran mengatakan kalau negara Indonesia ialah negara yang beraneka ragam serta besar, baik dari segi agama, pulau, bahasa, ataupun kebudayaan. Informan pun mengatakan kalau nasionalisme ialah mencintai tanahair serta kebanggaan terhadap negara, walaupun seorang informan masih belum mengerti terkait konsep itu. Semua informan mengatakan dirinya bangga kepada negara

Indonesia serta memperlihatkan perasaan mencintai tanah air serta bangsa dengan carabelajar yang rajin dan juga serius dalam belajar perihal keanekaragaman yang ada di Indonesia, semisal bahasa, kebudayaan, tari, lagu kebangsaan, dan juga lambang negara. Terkait bentuk perasaan berani mengorbankan jiwa raga terhadap bangsa, dua orang informan mengatakan jika di SB Kampung Baru Malaysia, dua orang itu dididik supaya menolong sahabat yang sedang mengalami kesulitan dan juga menjaga lingkungan sanggar bimbingan agar selalu bersih dan juga dengan warga negara Malaysia bisa mempertahankan keharmonisan.

**Temuan ke-2**, memperlihatkan kalau pemahaman nasionalisme dari para anak pekerja migran negara Indonesia nondokumen di SB Kampung Baru Malaysia mempunyai berbagai indikator karakter atau watak nasionalisme yang tersusun dari lima point yang penting. Kesatu, karakter atau watak nasionalisme diawali dengan mempunyai perasaan bangga menjadi bagian warga negara Republik Indonesia. Hal itu memperlihatkan kalau walaupun mereka berpisah dari tanah airnya, mereka tetap ada perasaan bangga dan pengakuan menjadi warga Republik Indonesia. Kedua, karakter atau sikap nasionalisme pun termasuk mencintai tanah air dan bangsanya. Walaupun menetap di luarnegeri, mereka selalu mengakui serta selalu ada perasaan terhubung terhadap negara tempat ia berasal. Mereka pun punya perasaan kalau mereka punya tanggungjawab agar terus menjaga nama harum negara Indonesia di luarnegeri.

**Temuan ke-3** memperlihatkan kalau para anak pekerja migran Indonesia di negara Malaysia mendapat rintangan didalam segi pendidikan serta dokumen dan juga berkas kewarganegaraan. Studi ini memperlihatkan kalau adanya SB Kampung Baru Malasya memberi saran bagi penyelesaian problem tersebut. Sanggar bimbingan ini memberi akses fasilitas pendidikan serta menjamin para pekerja mendapat surat kewarganegaraan semisal paspor. Terkait dengan itu, Sanggar Bimbingan Sentul memberi efek baik terhadap para anak pekerja migrant negara Indonesia nondokumen yang ada di Malaysia, terutama didalam tentang pengertian serta pengaplikasian nasionalisme. Dari terdapatnya pendidikan serta pengertian yang bagus terkait nasionalisme, para anak pekerja migran negara Indonesia non-dokumen di negara Malaysia diharapkan dapat mempunyai identitas resmi serta kebanggaan yang kuat terhadap bangsa. Hal itu akan menolong mereka agar menjaga serta melestarikan kebudayaan maupun bermacam nilai bangsa Indonesia di dalam dan luarnegeri.

## 5.2 Saran

Berlandaskan hasil dari penelitian yang di lakukan peneliti serta yang ditemui dilapngan, jadi peneliti mendistribusikan empat hal atau saran semoga bisa bermanfaat untuk orang lain maupun untuk peneliti yang seterusnya, yakni:

a. Guru

Sebaiknya guru membuat peraturan untuk anak-anak mempelajari bahasa melayu di sekolah serta menimbulkan banyak dampak positifnya.

b. Orangtua

Sebaiknya orangtua mesti bijak untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan *bahasa melayu* pada anaknya serta memiliki rasa peduli terhadap anak-anaknya yaitu dengan membuatkan jadwal khusus untuk anak-anaknya dengan membagi waktu belajar,

c. Anak

Anak-anak mesti dapat menyusun peluang buat belajar dan juga kesempatan menggunakan *Bahasa Melayu*. Anak-anak harus bisa memanfaatkan dengan benar..

d. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya yang minat buat melakukan penelitian terkait penggunaan Pengaruh Bahasa Melayu Terhadap Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia ialah: Peneliti berikutnya bisa mengembangkan dan menelaah beraneka macam referensi terkait pemakaian atau penggunaan *Bahasa melayu* terhadap perilaku dan minat belajar anak-anak. Supaya hasil penelitiannya bisa sempurna serta lebih lengkap pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. P. D. R. supriyanto. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–20. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Al- Farisi, L. S. (2018). Politik Identitas: Ancaman Terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Pancasila. *Jurnal Aspirasi*, 2, 77–90.
- Aprianti Muthia, Dewi Anggraeni Dewi, & Furnamasari Furi Yayang. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No.(2580-0469), 996–998.
- Aswan, & Amiruddin, M. Z. Bin. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v5i2>
- Aziz, A. L. (2014). Penguatan identitas bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional dan bahasa persatuan jelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Studi Sosial*, 6(1), 14–20. <http://lp2m.um.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/31.pdf>
- Bimbingan, S., & Selangor, R. (2023). *Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di*. 5(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22671>
- Darmawati, B. (2017). Awaken The National Identity Through Poem. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 6(1), 42–63.
- Diniarti, D. A. (2018). Interferensi Bahasa Malaysia Terhadap Bahasa Indonesia Pada TKI di Kecamatan Suralaga Lombok Timur (Kajian Sociolinguistik). *Lingua*, 14(1), 26–34.
- Hartanto, E. D., Cahyono, H., & Mahardhani, A. J. (2023). *Pelatihan Tari Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Penting Dalam Pengenalan Budaya Indonesia Pada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia*. 2(1), 36–40.
- Hasibuan, R. S., Syuhanda, A., Fachrurrozy, M., Efendi, S., & Idris, F. (2022). Wawasan Kebangsaan untuk Kaum Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10823–10828.



- Penelitian, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Luthfia, R. A., & Dewi, A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 391–397 – 391–397. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/270>
- Pribadi, D. (2018). Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal Hukum Volkgeist*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.35326/volkgeist.v3i1.110>
- Puanandini, D. A. (2021). Penegakan Hukum Tindak Pidana Perdagangan Orang Pekerja Migran Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2), 257–270. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9938>
- Rahmalah, P. Z. (2023). Peran Orang Tua Migran Dalam Menanamkan Nilai Religius dan Cinta Tanah Air Kepada Anak Usia 3-8 tahun di Kampung Pandan, Malaysia. *Jurnal Pesona Dasar*, 11(1), 69–77. <https://doi.org/10.24815/pear.v11i1.31590>
- Renan Joyo, P., Mujiyono, M., & Ariningsih, K. A. (2022). Relevansi Nilai Lokasamgraha Terhadap Wacana Politik Identitas Dan Masa Depan Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9843, 27–39. <https://doi.org/10.37329/jpah.v0i0.1611>
- Sidarta, Y. (2023). Konstruksi Identitas Kebangsaan Ganda Diaspora Tionghoa Indonesia Melalui Penggunaan Bahasa. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(1), 8–23. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i1.4544>
- Siskawati, N. N., & Hasan, S. (2020). *Pentingnya Identitas Nasional Bagi Suatu Negara*. 1–11. [https://www.academia.edu/42676471/PENTINGNYA\\_IDENTITAS\\_NASIONAL\\_BAGI\\_SUATU\\_NEGARA](https://www.academia.edu/42676471/PENTINGNYA_IDENTITAS_NASIONAL_BAGI_SUATU_NEGARA)
- Soetjipto, A. W., & Yunazwardi, M. I. (2021). Papuan Nationalism Within the Framework of Indonesian Nationalism Nasionalisme Bangsa Papua dalam Bingkai Keindonesiaan. *Jurnal Global Dan Strategis*, 15(1), 25–50.
- Suryandari, N. (2017). Eksistensi Identitas Kultural. *Komunikasi*, Vol.XI No., 21.
- Tambunan, P., Suranta Siboro, E., A.G Sitohang, J., S. Maha, R., & Yunita, S. (2022). Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1451–1461. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.483>

Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.41>

Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., & Wiratmoko, R. (2023). *Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia*. 11(1), 64–70.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## 1. Kegiatan Observasi



Hari pertama Kegiatan Observasi



Kegiatan Observasi Sanggar di Sb Kampung Baru Malaysia

## 2. Kegiatan Belajar Mengajar Sanggar Di Sb Kampung Baru Malaysia



Hari Pertama Ngajar Sanggar Di Sb Kampung Baru Malaysia



Kegiatan Bernyanyi dan Bercerita



Kegiatan Penghafalan



Kegiatan Membaca Iqro



Kegiatan Berceramah



Belajar Sambil Bermain



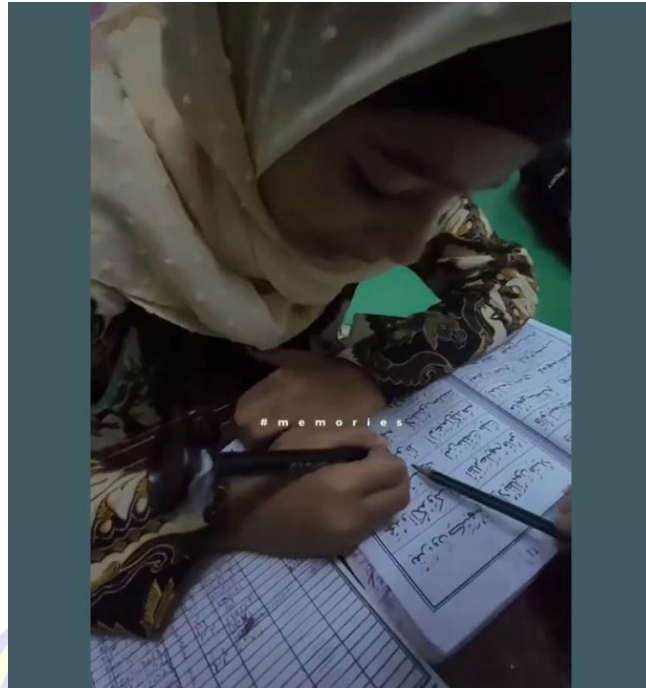
Kegiatan Belajar Sambil Bermain



Kegiatan Rutin (Ambil Air Wudhu)



Kegiatan Rutin (Sholat Berjamaah)



Kegiatan Membaca Iqro/Pengenalan Huruf

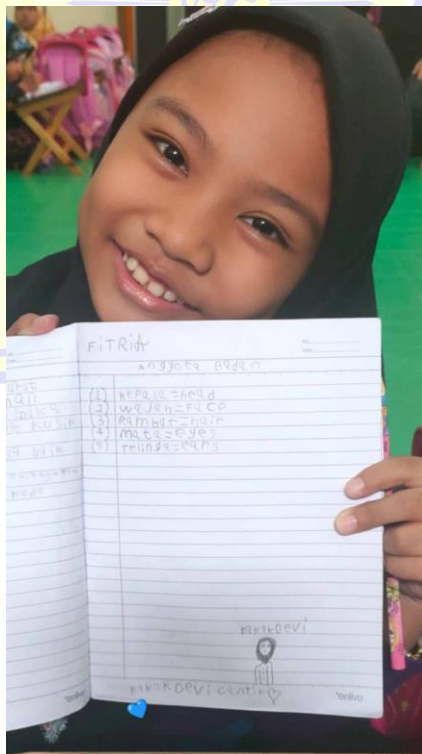


Kegiatan Riterasi dan Numerasi





Kegiatan Proses Belajar mengajar



Kegiatan Proses Belajar mengajar



Kegiatan Observasi Pasar Kampung Baru Malaysia



Kegiatan Perpisahan KBRI



[@kkndik2023kampungbaru](#)

PCIM-PRIA-PRIM Ampang Malaysia



Grateful  
Sunday.

@kkndik2023kampungbaru